

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan zaman saat ini, pengetahuan tentang kesehatan meningkat dan merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh sebab itu maka pemerintah menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, salah satunya yaitu pekerjaan kefarmasian.

Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, menyatakan pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Selain itu yang termasuk dalam fasilitas pekerjaan kefarmasian adalah apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, dan toko obat.

Kegiatan pelayanan kefarmasian di apotek yang semula hanya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi berubah menjadi pelayanan yang komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari pasien. Sebagai akibat perubahan orientasi tersebut, apoteker dituntut untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Berdasarkan PP No. 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, yang termasuk tenaga kefarmasian adalah apoteker dan tenaga teknis kefarmasian (sarjana farmasi, ahli madya farmasi, analis farmasi, dan tenaga menengah farmasi/asisten apoteker).

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI no. 35 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian oleh apoteker. Peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek tidak dapat digantikan oleh profesi lain. Apoteker dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kefarmasian. Salah satu upaya bentuk pelayanan kefarmasian adalah interaksi langsung kepada pasien, dengan cara memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai penggunaan obat secara tepat dan benar sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengobatan (*medication error*). Apoteker harus memperhatikan pemberian obat kepada pasien, meliputi indikasi, dosis, cara pemberian, aturan pakai, efek samping, dan monitoring obat. Apoteker berperan penting dalam melakukan *dispensing* resep di apotek, antara lain dari penerimaan resep, memeriksa keabsahan resep, penyiapan bahan, penimbangan bahan, pencampuran bahan, pengemasan sediaan, penyerahan hingga penyampaian informasi kepada pasien.

Pentingnya peran dan tanggung jawab seorang apoteker membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang cukup di bidang kefarmasian dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, calon apoteker wajib dibekali dengan

kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek, yang merupakan upaya untuk meningkatkan pengalaman dan mempersiapkan diri dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Dalam menjalankan Praktek Kerja Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Pro-Tha Farma dalam memberi bekal calon apoteker agar dapat berperan aktif menjadi tenaga kesehatan yang profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat secara langsung.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek adalah

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek adalah

1. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.